

Aku, Kamu, & Palestine.



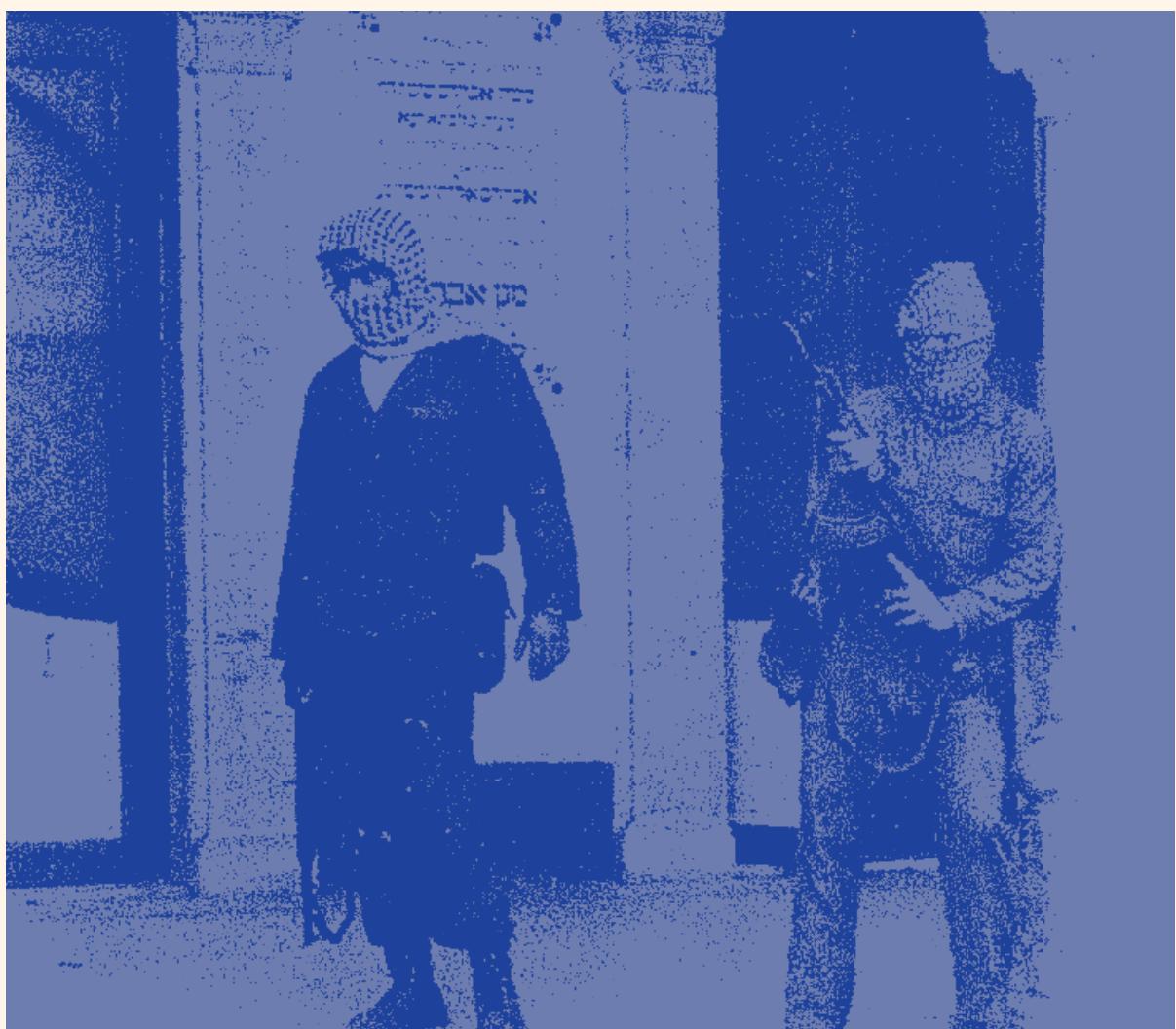


Foto ini, yang diambil pada tahun 1997, mengabadikan adegan adaptasi George Ibrahim dari drama Ariel Dorfman, "Death and the Maiden". Diterjemahkan dan disutradarai oleh Ibrahim, drama adaptasi ini dipentaskan di Teater dan Sinematik al-Kasaba di al-Quds (Yerusalem) palestine 1997

Death and the Maiden (La muerte y la doncella) adalah drama terkenal karya Ariel Dorfman yang bercerita tentang trauma korban kekerasan politik dan pencarian keadilan setelah jatuhnya rezim diktator.

Aku dan kamu duduk di tepi kata,
menonton berita berjalan mundur.
Palestine muncul sebagai suara
yang tak sempat jadi kalimat,
karena peluru lebih cepat
daripada tanda baca.

Di sana, kematian liyan
datang dengan sopan—
mengetuk pintu yang sudah runtuh,
lalu minta maaf
karena harus masuk
tanpa diundang.



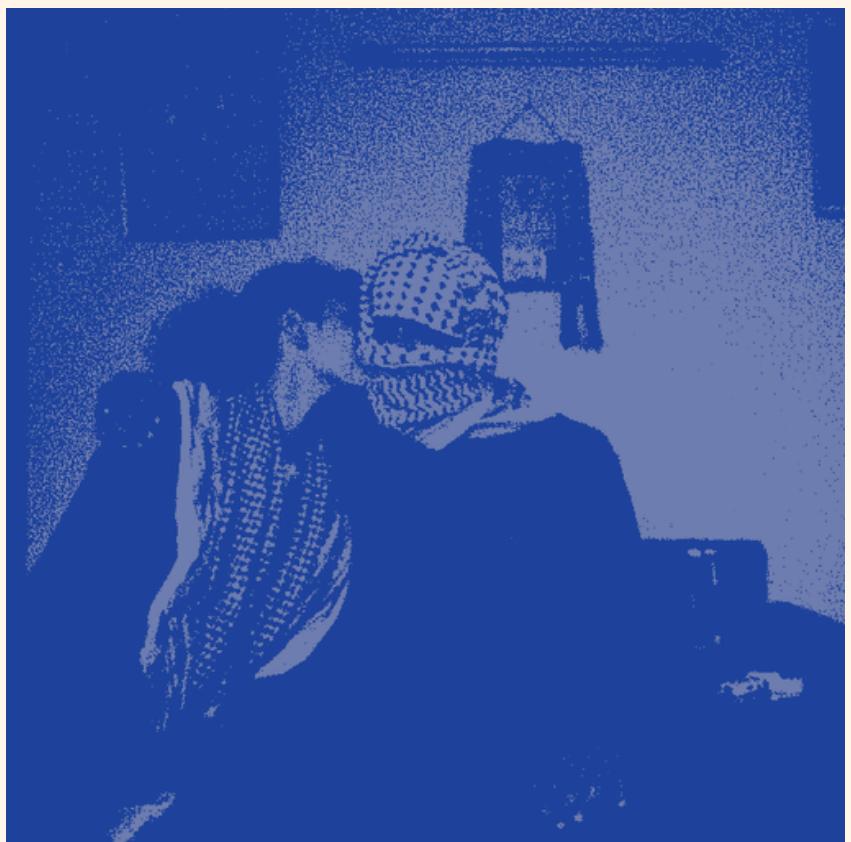


Aku berkata: itu jauh.
Kamu berkata: itu rumit.
Palestine tidak berkata apa-apa,
ia sibuk menghitung
nama-nama yang berubah
menjadi angka.

Mayat-mayat belajar disiplin,
berbaris rapi di statistik.
Satu liyan mati,
dunia mengangguk kecil.
Seratus liyan mati,
dunia mengganti saluran.

Aku dan kamu
masih sempat memilih kata:
“tragis,”
“ironis,”
“tidak hitam putih.”
Sementara seorang ibu
kehabisan kata
dan hanya punya tubuh
untuk dipeluk—
yang tak lagi bernapas.

Palestine adalah cermin
yang kita tutup dengan argumen.
Karena melihat liyan mati
terlalu dekat
dengan melihat diri sendiri
yang bisa saja menyusul.



Di langitnya,
doa naik tanpa alamat.
Di tanahnya,
nama-nama dikubur
lebih dulu daripada usia.

Aku menatap kamu,
kamu menatap layar.
Kita sepakat:
ini menyedihkan.
Tapi kesedihan kita
selalu punya jam pulang.



Dan kematian liyan—
ia tidak pernah pulang.
Ia tinggal di sana,
di Palestine,
menunggu hari
ketika aku dan kamu
berhenti menyebutnya liyan,
dan mulai menyebutnya
manusia.



**Free, Free, Free
Palestine**